

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL*) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)

Hery Susanto
Moch. Dzulkirom AR
Zahroh Z.A.
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: hery.susanto092@gmail.com

ABSTRACT

Health level of bank in the healthy condition will provide substantial benefits for bank's to gain customer confidence in a bank institution. The purpose of this study is to knowing assessment health level of PT Bank Mandiri (persero) Tbk. in 2010-2014 when measured using RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). The result showed that health level of PT. Bank Mandiri (persero) Tbk in 2010-2014 as measured by using RGEC method is a bank on very health condition. At Risk Profile factors assessed by ratio of NPL and LDR showed that PT. Bank Mandiri (persero) Tbk has a good profitability of the reimbursement of third-party funds. At Good Corporate Governance factor PT Bank Mandiri (persero) Tbk. already doing principle of GCG accordance Bank Indonesia regulation. At factor earning assessed by ratio of ROA and NIM was ranked one with a predicate value very good. At Capital factors assessed by ratio of CAR showed PT Bank Mandiri (persero) Tbk. doing well to funds business activities as well as to cover the risk of the future that can cause loss.

Keyword : Health Level of Bank, RGEC, GCG, CAR

ABSTRAK

Tingkat kesehatan bank yang sehat akan memberikan manfaat besar bagi bank untuk dapat memperoleh kepercayaan nasabah dalam sebuah lembaga bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. tahun 2010-2014 jika diukur dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 yang diukur dengan pendekatan metode RGEC merupakan bank yang berada pada kondisi sangat sehat. Pada faktor *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio NPL dan LDR menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (persero)Tbk memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. Pada faktor *Good Corporate Governance* PT. Bank Mandiri (persero) Tbk telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan. Pada faktor *Earning* yang dinilai dengan rasio ROA dan NIM berada pada peringkat satu dengan nilai predikat sangat baik. Pada faktor *Capital* yang dinilai dengan rasio CAR menunjukkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, GCG, CAR

PENDAHULUAN

Dalam dunia perbankan, tingkat kesehatan bank merupakan salah satu unsur yang penting dalam keberlangsungan hidup sebuah lembaga perbankan. Kesehatan suatu bank merupakan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Nuritomo, 2014:73). Tingkat kesehatan bank yang sehat akan memberikan manfaat besar bagi bank untuk dapat memperoleh kepercayaan nasabah. Selain bermanfaat besar untuk memperoleh kepercayaan nasabah, tingkat kesehatan bank juga bermanfaat sebagai salah satu sarana bank dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan dan permasalahan bank.

Dilihat dari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan nasabah pada sebuah lembaga perbankan maka tingkat kesehatan suatu bank harus dipelihara atau ditingkatkan lagi agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Aturan tentang tingkat kesehatan bank sendiri telah diatur oleh Bank Indonesia (BI). Dengan adanya aturan yang telah diberlakukan oleh pihak BI, diharapkan tingkat kesehatan semua lembaga perbankan di Indonesia selalu dalam kondisi sehat. Sehingga tidak akan merugikan masyarakat sebagai nasabah yang berhubungan dengan lembaga perbankan yang bersangkutan dan mampu memenuhi semua kewajibannya.

Ada beberapa peraturan yang telah dibuat oleh BI dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum. Salah satu peraturan terbaru yang dibuat oleh BI adalah peraturan tentang tingkat kesehatan bank yang diatur sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang berisi tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan tersebut mewajibkan semua bank umum agar melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual atau secara konsolidasi, yang perhitungannya berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang penilaiannya meliputi faktor-faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC).

Di Indonesia terdapat salah satu bank umum yang cukup besar, yaitu PT Bank Mandiri (persero) Tbk. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tercatat sebagai bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia pada tahun 2014, yang memiliki jumlah aset sebesar 855 triliun Rupiah yang sebelumnya pada tahun 2013 memiliki aset sebesar 733,1 triliun Rupiah.

Selain memiliki jumlah aset terbesar di Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. juga memiliki jaringan layanan yang luas. Hingga akhir tahun 2014 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah memiliki unit kantor cabang sebanyak 2312 unit, pemasangan unit ATM sebanyak 15.344 unit dan juga jaringan bisnis mikro sebanyak 1.833 unit. Karena merupakan salah satu bank umum terbesar di Indonesia, sehingga kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank umum yang ada di Indonesia. Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan laporan keuangan pada PT.Bank Mandiri (persero) Tbk. dengan judul

“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL*) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)”

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November yang berisi tentang perbankan, bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dan juga menyimpan dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2008:2) “Bank adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa keuangan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan

kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan dan juga menyediakan bermacam-macam jasa keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan juga aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut yaitu pihak internal (manajemen perusahaan dan karyawan) dan pihak eksternal (*stakeholders*, pemerintah, dan masyarakat) (Hery, 2012:3). Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:1) menyatakan bahwa “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, neraca, catatan dan laporan keuangan lain.”

Sehingga dapat disimpulkan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan juga berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan pihak berkepentingan lainnya.

Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan.

Metode RGEC

Peraturan yang secara spesifik membahas tentang kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEC adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa indikator yang diperlukan dalam mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank, antara lain adalah :

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Dalam penelitian ini mengukur faktor profil risiko menggunakan dua indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL, dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus dari LDR.

a. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP2011

b. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP2011

Tabel 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	0% < Rasio < 2%	Sangat Baik
2	2% ≤ Rasio < 5%	Baik
3	5% ≤ Rasio < 8%	Cukup Baik
4	8% ≤ Rasio < 11 %	Kurang Baik
5	Rasio > 11%	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < Rasio < 75%	Sangat Baik
2	75% < Rasio < 85%	Baik
3	85% < Rasio 100%	Cukup Baik
4	100% < Rasio < 120%	Kurang Baik
5	Rasio > 120%	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2. Good Corporate Governance (GCG)

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis GCG berdasarkan atas prinsip-prinsip GCG yang mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Kesehatan GCG Bank Umum

Tabel 3 Predikat Komposit GCG

Nomor	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	< 1,5	Sangat Baik
2	< 2,5	Baik
3	< 3,5	Cukup Baik
4	< 4,5	Kurang Baik
5	< 5	Tidak Baik

Sumber: Arbi (2013:262)

3. Earning (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan dua penilaian rasio, yaitu Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM).

a. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Siamat, (2005:213)

Tabel 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	2% < ROA	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0% (Negatif)	Tidak Baik

Sumber: Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan,(2010;559)

Tabel 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	3% < NIM	Sangat Baik
2	2% < NIM ≤ 3%	Baik
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Baik
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Baik
5	NIM < 1 (atau negatif)	Tidak Baik

Sumber: Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

4. Capital (Permodalan)

Penilaian faktor permodalan (Capital) menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan,(2010:540)

Tabel 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	12% < CAR	Sangat Baik
2	9% < CAR ≤ 12%	Baik
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Baik
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Baik
5	CAR < 6%	Tidak Baik

Sumber: Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

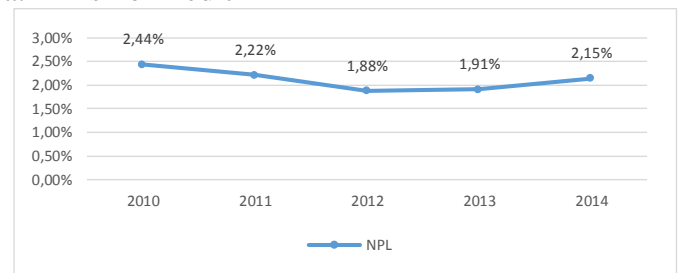
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah penilaian terhadap faktor RGEC pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk. dan menentukan tingkat kesehatannya. Analisis data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada surat edaran No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Risk Profile (Profil Risiko)

a. Risiko Kredit

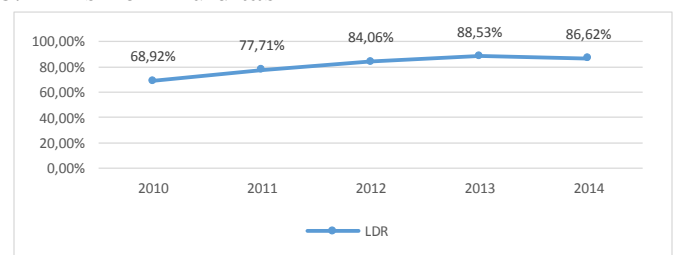


Gambar 1. Grafik hasil penilaian rasio NPL PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2010-2014

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil penilaian NPL pada gambar 1, menunjukkan terjadi penurunan NPL dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2010 dan 2011 berdasarkan tabel 1, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. mendapatkan predikat baik karena memiliki rasio diatas 2% yaitu 2,44% dan 2,22%. Pada tahun 2012 terjadi penurunan rasio menjadi 1,88% dan mendapatkan predikat sangat baik karena memiliki rasio dibawah 2%. Pada tahun 2013 dan 2014 terjadi peningkatan rasio lagi menjadi 1,91% dan 2,15%, namun ditahun 2013 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. masih mendapatkan predikat sangat baik karena rasio NPL dibawah 2%, sedangkan ditahun 2014 mendapatkan predikat baik karena rasio diatas 2%.

b. Risiko Likuiditas

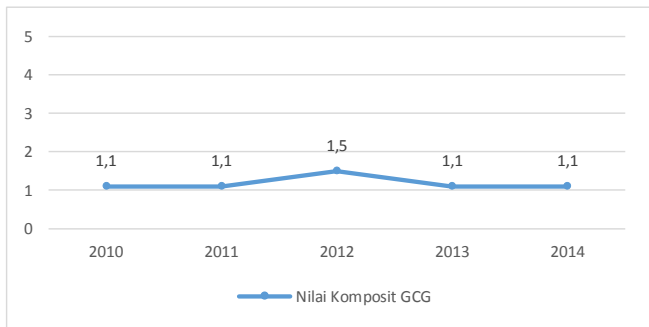


Gambar 2. Grafik penilaian rasio LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2010-2014

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penilaian LDR gambar 2, diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2010 sampai 2014 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 berdasarkan tabel 2, nilai LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. berada di peringkat satu dan memiliki nilai predikat sangat baik karena nilai LDR tahun tersebut berada diantara 50% dan 75% yaitu sebesar 68,92%, namun pada tahun 2011 sampai dengan 2014 terjadi peningkatan nilai rasio LDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2011 dan 2012 nilai rasio LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. berada di peringkat dua dan memiliki nilai predikat baik, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 nilai rasio LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. berada di peringkat tiga dan memiliki nilai predikat cukup baik. Peningkatan nilai rasio LDR yang terjadi terus menerus dari tahun 2010 sampai dengan 2014 tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

2. Analisis Good Corporate Governance (GCG)



Gambar 3. Grafik hasil self assessment GCG PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2010-2014

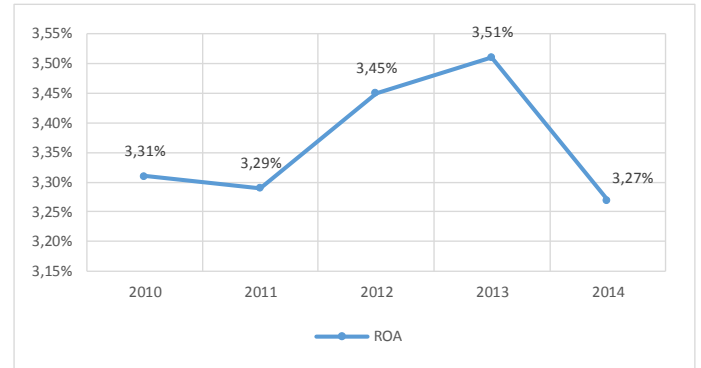
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil *self assessment* GCG gambar 3, dapat diketahui pada tahun 2010 dan 2011 nilai komposit GCG PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 1,1 dan mendapatkan predikat sangat baik berdasarkan tabel 3. Pada tahun 2012 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengalami kenaikan nilai komposit GCG menjadi 1,5 dan mendapatkan predikat baik, namun pada tahun berikutnya tahun 2013 dan 2014 nilai komposit GCG PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. kembali menjadi 1,1 dan mendapatkan predikat sangat baik kembali. Kenaikan nilai komposit GCG pada tahun 2012 dapat ditangani dengan baik oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan cara menindaklanjuti kelemahan-kelemahan dari 11 aspek penilaian GCG yang terjadi ditahun 2012, sehingga pada tahun 2013

nilai komposit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat menurun menjadi 1,1.

3. Analisis Earning (Rentabilitas)

a. Return On Asset (ROA)

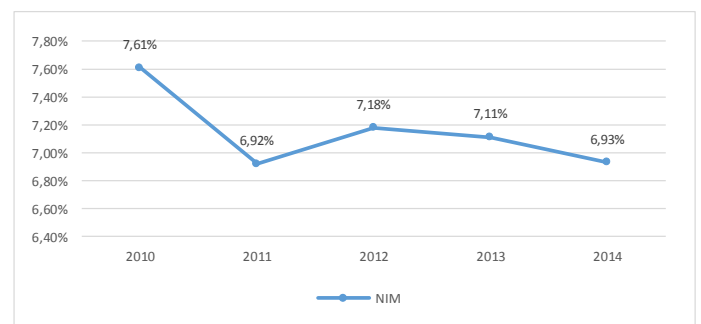


Gambar 4. Grafik Penilaian Rasio ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2010-2014

Sumber: Data diolah

Dari hasil penilaian ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 pada gambar 4, menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan nilai rasio ROA yang terjadi. Pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai rasio ROA sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 dan 2013 terjadi kenaikan nilai rasio ROA sebesar 0,16% dan 0,06% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 terjadi penurunan kembali nilai rasio ROA sebesar 0,24% dari tahun sebelumnya. Walaupun terjadi penurunan dan kenaikan nilai rasio ROA dari tahun 2010 sampai dengan 2014 namun nilai rasio ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. masih berada diatas 2%, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. mendapatkan peringkat 1 dan memiliki predikat sangat baik berdasarkan tabel 4.

b. Net Interest Margin (NIM)



Gambar 5. Grafik penilaian rasio NIM PT. Bank Mandiri Persero Tbk. Tahun 2010-2014

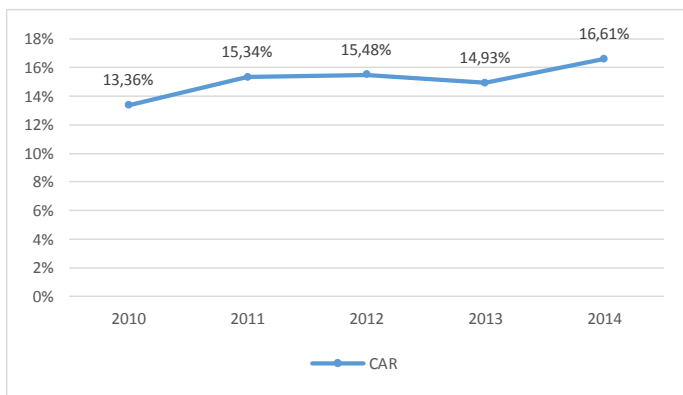
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui terjadi penurunan dan kenaikan nilai rasio NIM dari tahun

2010 sampai dengan 2014. Pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai rasio sebesar 0,69% dari tahun sebelumnya dan terjadi kenaikan di tahun 2012 sebesar 0,26% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan sebesar 0,07% dan 0,18% dari tahun sebelumnya. Menurunnya nilai rasio NIM PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Rasio NIM PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. masih berada diatas 3%, yang menunjukkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 memperoleh peringkat satu dan memiliki nilai predikat sangat baik berdasarkan tabel 5, hal ini mencerminkan bahwa kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Analisis Capital (Permodalan)



Gambar 6. Grafik penilaian rasio CAR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2010-2014

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pada gambar 6, diketahui bahwa rasio CAR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. terjadi peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dengan nilai rasio CAR sebesar 13,36% pada tahun 2010, 15,34% pada tahun 2011, 15,48% pada tahun 2012. Terjadi penurunan rasio CAR pada tahun 2013 sebesar 0,55% yang dimana pada tahun 2012 nilai rasio CAR sebesar 15,48% turun menjadi 14,93% pada tahun 2013. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2013 saja, pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai rasio CAR sebesar 1,68% dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2013 nilai rasio CAR sebesar 14,93% naik menjadi 16,61% pada tahun 2014. Rasio CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 mendapatkan peringkat satu dan memiliki nilai

predikat sangat baik berdasarkan tabel 6. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Memiliki modal yang cukup dalam memenuhi kewajibannya, baik dalam pendanaan kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan.

5. Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan analisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGEC maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 merupakan bank yang berada pada kondisi sangat sehat (Peringkat Komposit 1). Hal tersebut mencerminkan kondisi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk secara umum sangat sehat dan dinilai sangat mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Tecermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terjadi kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Sehingga PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk layak dipercaya bagi nasabah, sebagai tempat penyimpanan dana, hal itu disebabkan karena PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki predikat bank yang sangat sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan data-data yang telah dijabarkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari faktor *risk profile* yang penilaiannya berdasarkan dari penilaian risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL mencerminkan bahwa pada tahun 2012 dan 2013 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mendapatkan nilai predikat sangat baik dengan nilai rasio NPL di bawah 2% yaitu sebesar 1,88% pada tahun 2012 dan 1,91% pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2010, 2011 dan 2014 mendapatkan nilai predikat baik dengan nilai rasio NPL diatas 2% yaitu sebesar 2,44% pada tahun 2010, 2,22% pada tahun 2012 dan 2,15% pada tahun 2014. Dengan hasil tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. termasuk dalam kategori bank yang sehat jika dilihat dari

faktor risk profile yang penilaiannya berdasarkan dari penilaian risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL. Untuk penilaian risiko likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio LDR, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mendapatkan predikat baik, hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga.

2. Berdasarkan penerapan metode GCG, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 mendapatkan rata-rata predikat sangat baik, hanya pada tahun 2012 saja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mendapatkan predikat baik. Dengan hasil tersebut PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berarti telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan semuanya berjalan sangat efektif dan efisien.
3. Berdasarkan faktor *Earning* atau rentabilitas yang penilaiannya berdasarkan rumus ROA dan NIM, earning atau rentabilitas yang dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. jika dihitung dengan menggunakan rumus ROA dan NIM mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 berfluktuatif atau mengalami peningkatan dan penurunan. Walaupun terjadi penurunan dan peningkatan nilai ROA dan NIM, nilai ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. masih berada diatas 2%, menunjukkan PT. Bank Mandiri(Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai 2014 mendapatkan predikat sangat baik dan nilai NIM PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. berada diatas 3% yang menunjukkan PT Bank Mandiri(Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai 2014 memiliki predikat sangat baik.
4. Berdasarkan faktor *Capital* atau permodalan yang penilaiannya berdasarkan rumus CAR, nilai CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2010 sampai dengan 2014 memiliki predikat sangat baik, hal tersebut menunjukkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki modal yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki.
5. Berdasarkan analisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGEC maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 merupakan bank yang berada pada kondisi sangat sehat (Peringkat Komposit 1).

Saran

Kesimpulan diatas dapat digunakan sebagai dasar penulis untuk mengemukakan beberapa saran, diantaranya adalah:

1. Tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 yang telah dianalisis dengan pendekatan metode RGEC merupakan bank yang memiliki predikat rata-rata sangat sehat. Diharapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu mempertahankan atau meningkatkan lagi tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham dan juga pihak lain yang berkepentingan.
2. Berdasarkan perhitungan rasio-rasio yang diperlukan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2010 sampai dengan 2014, terdapat rasio yang mengalami peningkatan dan juga penurunan di setiap tahunnya. diharapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. mampu memperbaiki rasio-rasio tersebut sehingga jumlah aset yang dimiliki akan semakin tinggi, dan jumlah penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank-bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional maupun laba yang diperoleh untuk tahun berikutnya akan lebih meningkat.
3. Faktor GCG yang sudah sangat baik pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. perlu dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi, terutama peningkatan pada penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang selalu mendapatkan peringkat dua setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Bank Indonesia. 2012. “*Kodefikasi Bank Indonesia, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*” diakses pada tanggal 11 April 2015 dari <http://www.bi.go.id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011. “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*”, diakses pada Tanggal 11 April 2015 dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130112.pdf

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*”, diakses pada Tanggal 11 April 2015 dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aec0c49SENo13_24_DPNP.pdf

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP/2011. “*Surat Edaran No.13/30/DPNP perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*” diakses pada tanggal 11 April 2015 dari <http://ojk.go.id/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-30-dpnp>